

Judul : Banggar setuju postur sementara RAPBN-P 2016
Tanggal : Rabu, 22 Juni 2016
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : 14

Banggar Setujui Postur Sementara RAPBN-P 2016

Defisit anggaran disepakati 2,35 persen.

Abdul Malik
abdul.malik@tempo.co.id

JAKARTA — Badan Anggaran (Banggar) Dewan Perwakilan Rakyat kemarin menyetujui postur sementara Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (RAPBN-P) 2016 yang diusulkan pemerintah. “Kami memberipersetujuan untuk postur sementara ini,” ujar Ketua Banggar, Kahar Muzakir, selepas rapat, di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, kemarin.

Postur sementara tersebut merupakan hasil pembahasan di Panitia Kerja (Panja) A. Rapat yang berlangsung sekitar 45 menit itu dihadiri oleh Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Sofyan Djalil, Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo, serta Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Yasonna Laoly.

Dalam RAPBN-P 2016 itu, pertumbuhan ekonomi ditargetkan sebesar 5,2 persen atau turun dari APBN 2016 sebesar 5,3

persen. Nilai tukar rupiah dipatok di level 13.500 per dolar Amerika Serikat, lebih rendah daripada asumsi APBN 2016 sebesar 13.900 per dolar AS. Selanjutnya target inflasi pun turun dari 4,7 menjadi 4 persen. Asumsi harga minyak mentah Indonesia (Indonesia Crude Price/ICP) juga direvisi dari US\$ 50 menjadi US\$ 40 per barel. *Lifting* minyak menjadi 820 ribu per barel per hari, dan *lifting* gas 1.150 ribu barel setara minyak per hari.

Postur sementara tersebut juga memuat pendapatan negara yang naik Rp 51,7 triliun menjadi 1.786,2 triliun. Hal itu di antaranya terjadi karena penerimaan pajak naik Rp 12,1 triliun menjadi Rp 1.539,2 triliun, sedangkan penerimaan negara bukan pajak meningkat Rp 39,7 triliun menjadi Rp 245,1 triliun. “Kenaikan target penerimaan pajak didukung oleh proyeksi kenaikan pajak penghasilan (PPh) migas dari Rp 24,3 triliun menjadi Rp 36,3 triliun,” kata Bambang.

Sementara itu, belanja negara ditargetkan naik

Rp 35,1 triliun menjadi Rp 2.082 triliun. Adapun defisit anggaran turun dari 2,48 menjadi 2,35 persen. Penetapan postur RAPBN-P 2016 secara resmi masih menunggu hasil rapat Panja yang membahas belanja pemerintah pusat maupun transfer ke daerah, dan dana desa.

Wakil Ketua Badan Anggaran, Said Abdullah, sebelumnya mengatakan DPR yakin pemerintah bisa menekan defisit karena perubahan asumsi ICP dari US\$ 35 menjadi US\$ 40, penyesuaian penerimaan, serta pembiayaan negara.

Kepala Badan Kebijakan Fiskal, Suahasil Nazara, menyatakan pemerintah menyetujui usul Dewan untuk memperkecil ruang defisit. Pemerintah akan menghitung kembali seluruh penerimaan dan pembiayaan anggaran. Dia yakin, meski defisit menyempit, pemerintah bisa mencapai tingkat pertumbuhan di level 5,2 persen. Pemerintah memangkas anggaran belanja senilai Rp 50 triliun seperti instruksi Presiden Joko Widodo. Utang dan defisit anggaran akan diperlebar jika penerimaan negara tidak sesuai dengan target RAPBN-P 2016.

● GHODA RAHMAH | PUTRI ADITYOWATI